

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di BAB IV, maka dari itu peneliti menyimpulkan :

1. Terdapat korelasi positif yang signifikan cukup erat antara Komitmen Beragama Islam dengan *Academic Self-Efficacy* pada Mahasiswa UNISBA.
2. Seluruh dimensi Komitmen Beragama Islam (Iman, Islam, dan Ihsan) memiliki korelasi positif yang signifikan cukup erat dengan *Academic Self-Efficacy* pada Mahasiswa UNISBA.

#### 5.2 Saran

Berhubung penelitian ini berkaitan dengan kegiatan akademik pada Mahasiswa, maka dalam hal ini peneliti mengajukan saran baik untuk Mahasiswa dan pihak Universitas.

1. Saran untuk Mahasiswa

Pada kesimpulan diketahui bahwa Komitmen Beragama Islam memiliki korelasi positif dengan *Academic Self-Efficacy*. Maka dari itu untuk meningkatkan *Academic Self-Efficacy* juga diperlukan untuk meningkatkan Komitmen Beragama Islam pada Mahasiswa. Sebelumnya

di pembahasan peneliti menjabarkan indikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan rendahnya Komitmen Beragama Islam. Maka dari itu ada baiknya apabila Mahasiswa mencoba memfokuskan dirinya untuk meningkatkan kualitas perilaku-perilaku yang kurang pada setiap aspek dari dimensi-dimensinya.

Pada dimensi Iman, perlu meningkatkan aspek Ketuhanan dengan berlatih memberikan yang terbaik untuk semua orang meskipun pernah disakiti dan aspek Rasul yaitu memahami kemampuan diri agar dapat menyampaikan nilai kebenaran secara tuntas dan jelas. Pada dimensi Islam, perlu meningkatkan aspek Syahadat yaitu memusatkan perhatian pada tugas dan pekerjaannya, aspek Shalat yaitu mempertimbangkan tindakan di dunia dan akhirat, dan aspek Zakat yaitu senantiasa mengevaluasi diri. Pada dimensi Ihsan, perlu meningkatkan aspek Zuhud yaitu belajar mengatur keuangan dengan baik dan aspek Qana'ah yaitu berusaha meninggalkan kebiasaan buruk.

## 2. Saran untuk Universitas

Universitas selaku pemberi sarana bagi Mahasiswa untuk menuntut Ilmu juga memiliki peranan penting, belum lagi dengan prinsip Universitas yang berbasis nilai-nilai Islam. Sehingga seharusnya nilai-nilai yang digunakan memiliki dampak pada Mahasiswa. Thoules (2000) mengungkapkan bahwa berbagai pengalaman dapat membantu sikap keagamaan, artinya nilai-nilai Islam harus diterapkan tidak hanya pada waktu tertentu saja tetapi secara berkala sehingga mahasiswa lebih menghayati pengalaman tersebut. Misalnya seperti program mentoring

BTAQ, tidak hanya sekedar formalitas mengajarkan baca dan tulis Al-Qur'an. Tetapi juga membangun kedekatan sehingga kegiatan mentoring tidak hanya sekedar diikuti tetapi juga dihayati.

